

## BAB. 1. TINJAUAN PROYEK

### 1.1.0. PERUMUSAN GAGASAN

Uraian tentang gagasan secara garis besar diperlukan untuk mengetahui lebih lanjut segala sesuatu yang menyangkut tentang proyek, sebagai titik tolak dari analisa-analisa dan konsepsi perancangannya.

#### 1.1.1. PENGERTIAN JUDUL

Judul Proyek : RUMAH MODE DAN INDUSTRI BUSANA

##### a. Pengertian RUMAH : 1)

- Bangunan untuk tempat tinggal, tempat kegiatan dasar manusia dilakukan.

- Bangunan pada umumnya ( seperti : gedung dan sebagainya )

- Dipakai juga dalam arti kiasan, dalam berbagai kata majemuk.

b. Pengertian MODE :

- Ragam ( cara ) terbaru pada suatu waktu. 1)

- Adalah suatu aliran gaya penampilan, hasil dari suatu karya seni yang selalu berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan alur kehidupan berikut dengan aspek-aspeknya. 2)

c. Pengertian INDUSTRI :

- Adalah suatu bagian dari proses produksi dimana bahannya tidak diambil dari alam secara langsung, tetapi diolah oleh industri sehingga menjadi barang-barang yang bernilai bagi kehidupan manusia. 3)

- Adalah merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan menjadi barang yang lebih tinggi nilai kegunaannya. Proses produksi berhenti pada tahap produksi. 4)

- Jadi Industri dapat diartikan sebagai suatu proses produksi yang mengolah bahan-bahan untuk meningkatkan nilai guna bagi kehidupan manusia.

d. Pengertian BUSANA :

- Busana adalah pakaian (yang indah-indah ) berikut hiasan pelengkapya. 1)

- Sedang pakaian adalah alat untuk menjaga supaya tubuh manusia jangan terlalu banyak kehilangan kalor dan juga untuk melindunginya. 2)

- 1). Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia.
- 2). Darsono, Harry, Pengetahuan tentang Rancangan Busana.
- 3). Ensiklopedia Indonesia, N.V. Penerbitan W.VAN. HOEVE, Bandung's, Gravenhage, buku II, hal. 679.
- 4). Sarana-sarana dalam lingkungan urban, Laporan seminar Arsitektur, Fakultas Teknik Arsitektur, UNPAR, 1979-1980, hal. 23.

e. Pengertian RUMAH MODE :

Adalah suatu fasilitas pusat kelahiran kreasi terbaru dan merupakan tempat aktivitas yang bergerak menghasilkan karya karya seni dalam gaya penampilan yang 'up to date' dengan segala unsur yang terkandung didalamnya.

f. Pengertian INDUSTRI BUSANA :

Merupakan suatu proses produksi untuk menghasilkan pakaian yang indah berikut dengan perhiasan-perhiasan pelengkap-pelengkapnya.

1.1.2. LATAR BELAKANG GAGASAN

Pakaian adalah salah satu kebutuhan pokok manusia. Semula pakaian hanyalah dibutuhkan untuk menjaga/melindungi tubuh dari pengaruh luar, tapi lama kelamaan fungsi pakaian bertambah penting, karena adanya fungsi-fungsi :

- Menambah daya tarik seseorang
- Mencerminkan sifat seseorang
- Mencerminkan kelas/golongan masyarakat si pemakai
- Bahkan ada ahli jiwa yang mengatakan pakaian rapi dan penampilan prima dari seseorang akan membantu meningkatkan kepercayaan diri orang tersebut.

Dengan latar belakang hal-hal tersebut diatas, tidak mengherankan jika cakrawala dunia mode kian hari kian meluas. Kesadaran sekaligus keinginan untuk berbusana lebih baik makin menggelitik masyarakat supaya tampil lebih rapi dan lebih "chic". Pengaruh kemajuan jaman yang makin menuntut manusia lebih agresip, komunikatif agaknya turut mempengaruhi perkembangan mode ini.

Jadi busana bukan lagi sekedar penutup dan pelindung tubuh, tapi sudah lebih penting lagi peranannya. Para penilik yang cermat segera pula menangkap kesempatan ini, terbukti dengan banyaknya bermunculan para perancang mode, ahli tata busana yang dengan pandainya memcoretkan pena untuk menghasilkan suatu kreasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari para konsumen baik pria maupun wanita.

Akhirnya pemerintahpun menyadari potensi dari sektor sandang ini dan mulai menunjang kegiatan produksi industri non migas ini. Bahkan ada beberapa pengusaha busana ini yang sudah meluaskan usahanya dengan menghasilkan busana-busana kualitas export, guna menunjang program pemerintah di bidang ekonomi, yaitu meningkatkan komoditi export dan meningkatkan produksi dalam negeri.

Sedemikian jauh yang banyak bermunculan adalah ahli-ahli busana yang bergerak sendiri-sendiri dengan fasilitas yang terbatas pula. Demikian juga dengan industri-industri pakaian yang ada, seakan-akan merupakan dua dunia yang berbeda. Padahal mereka termasuk dalam satu cakrawala dunia mode. Demikian juga halnya dalam segi pendidikan mode.

Untuk tujuan menampung kegiatan dunia tata busana inilah, proyek ini diwujudkan dengan men-sincron-kan ketiga kegiatan utama tersebut, yaitu : perancangan, pendidikan dan produksi.

### 1.1.3. TUJUAN PROYEK

Menyediakan wadah fisik untuk menampung segala kegiatan tata busana sesuai dengan fungsi yang diharapkan bisa diterapkan didalamnya.

Sasaran-sasaran yang akan dicapai tersebut antara lain :

- Menampung semua aktivitas perancangan mode *terutama*
- Sebagai wadah dari suatu kegiatan produksi busana *dan perancangan* dan perlengkapannya, untuk mewujudkan kreasi sang perancang.
- Sebagai pusat informasi mode yang mutakhir dan tempat penyelenggaraan segala kegiatan memasyarakatkan tata busana indah, antara lain dengan jalan mengadakan pameran kreasi-kreasi terbaru.

Dengan bisa terpenuhinya sasaran-sasaran tsb. diatas maka diharapkan proyek ini akan bermanfaat :

- Menciptakan lapangan kerja, terutama untuk tenaga trampil dan ahli-ahli tata busana.
- Membantu masyarakat awam dalam usaha untuk berpeampilan lebih baik, yaitu dengan jalan memilih busana yang lebih serasi dan sesuai sehingga akan lebih meningkatkan semangat mencintai produk buatan dalam negeri
- Ikut serta mensukseskan program pemerintah, yaitu meningkatkan mutu dan jumlah produksi dalam negeri serta meningkatkan quota export non migas.

### 1.1.4. ANGGAPAN DAN BATASAN UMUM

Karena keterbatasan waktu, kemampuan dan data-data studi juga untuk mempertegas focus perencanaan, diperlukan beberapa

anggapan dan batasan dalam perencanaan.

a. Analisa Kelayakan :

Faktor-faktor yang menentukan hal ini ada banyak dan kompleks sekali, diantaranya yang berpengaruh adalah aspek pasar dan pemasaran. Dengan keterbatasan waktu dan data, juga belum adanya proyek sejenis yang dapat dijadikan patokan, sehingga studi perbandingan dilakukan terhadap proyek-proyek yang menyerupai dan hanya merupakan salah satu bagian dari fasilitas fasilitas utama proyek ini.

Berdasarkan survai, pengamatan dan studi pendahuluan yang telah dilakukan terhadap proyek beserta latar belakang dan gasannya seperti diuraikan pada bab. 1.1.2 halaman , maka proyek ini dapatlah dianggap feasible dan layak untuk dibangun. Hal ini juga ditunjang dengan kenyataan bahwa business perlengkapan yang paling ramai adalah business perlengkapan wanita, sebagai jenis kaum yang dianggap masyarakat paling konsumtif dan paling banyak kebutuhannya.

Terbukti dengan tinjauan terhadap Toserba, Department Store, dimana pada departemen wanita termasuk yang paling ramai dikunjungi selain departemen perlengkapan sehari-hari.

b. Permodalan :

Karena investasi proyek adalah jangka pendek, yaitu investasi modal operasionalnya, sedangkan tanah dan bangunan adalah asset atau kekayaan yang tidak akan hilang, justru akan bertambah terus nilainya.

Dalam pembahasan tentang modal ada beberapa point yang perlu dipertimbangkan, antara lain :

- Sumber modal/kepemilikan :

- Sumber Modal/kepemilikan :

Proyek ini adalah suatu badan usaha milik swasta non subsidi. Sumber modal operasional terdiri dari sebagian modal sendiri, sisanya didapat dari pinjaman Bank.

- Jumlah modal yang dibutuhkan :

Modal Operasional ; perhitungan modal operasional akan menyangkut pengetahuan tentang harga mesin-mesin, upah buruh, harga bahan dan lain-lainnya yang kesemuanya ini merupakan tahapan feasibility operasional yang akan dilakukan pada tahapan selanjutnya, yaitu setelah tahap perancangan bangunan. Tentang feasibility study operasional ini adalah diluar jangkauan pembahasan laporan ini. Juga diluar bidang dan kemampuan arsitektural. Karenanya perhitungan mengenai modal operasional tidak dibahas.

Modal Pembangunan ; perhitungan jumlah modal yang dibutuhkan untuk membangun proyek, dalam hal ini adalah wadahnya yaitu tanah dan bangunan gedung beserta alat-alat yang dibutuhkan untuk menunjang kelancaran pemakaian gedung. Untuk maksud tersebut, dibuat Rencana Anggaran Biaya pembangunannya.

- Perhitungan pengembalian Modal :

Modal Operasional ; seperti telah disebutkan diatas, tentang modal operasional tidak dibahas karena berada diluar jangkauan.

Modal Pembangunan ; tanah dan bangunan gedung ini merupakan asset/kekayaan dari si pemilik yang tidak akan hilang tapi justru akan naik nilainya. Sedang proyek bukan termasuk jenis komersial seperti kantor sewa atau pertokoan yang setiap jeng

kal ada nilai rupiahnya dan harus diperhitungkan pengembalian modalnya, karena ada batas waktu nilainya, yang mana makin lama makin merosot nilainya.

Oleh sebab itu, perhitungan pengembalian modal pembangunan juga tidak akan dibahas dalam laporan ini.

c. Lokasi :

Proyek ini merupakan wadah kegiatan tata busana dan sasaran hasil produksinya adalah semua masyarakat yang membutuhkan sandang, maka dimanapun letak lokasinya tidak terlalu mengikat. Asalkan terletak pada kota-kota besar dan merupakan pusat kegiatan perekonomian.

Ditetapkan lokasi proyek di Surabaya.

Karena Surabaya sebagai kota terbesar kedua di Indonesia, bisa juga dianggap sebagai kota perdagangan yang mampu menampung proyek bertaraf internasional sekalipun.

Juga cukup tersedia fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan.

d. Hal-hal lain yang dianggap feasible dan dapat diselesaikan adalah :

- Kapasitas produksi dan pelemparan produksi.
- Animo peminat pendidikan mode cukup besar.
- Surat-surat formal, ijin dan surat-surat lain yang berkaitan dengan pendirian proyek.

## 1.2.0. PENGENALAN PROYEK

### 1.2.1. KLASIFIKASI MODE DAN PAKALAN

Karena mode adalah sebuah citra yang ditampilkan melalui cabang karya seni rupa yang terpakai untuk mewujudkan suatu penampilan penunjang komunikasi non verbal, maka perlu juga kita ketahui apakah komunikasi non verbal tersebut.

Komunikasi tanpa kata-kata ini dapat dibagi dalam beberapa katagori, yaitu :

1. Busana
2. Accessories
3. Sikap dan Posisi
4. Kerapian dan keserasian lingkungan
5. Pesona
6. Etiket. umum
7. Jabat tangan
8. Tatap pandang
9. Perawatan kulit dan rambut
10. Batas wilayah

Yang termasuk dalam aktivitas proyek terutama katagori busana, sedang yang lain adalah aktivitas penunjang termasuk tentang keperagawatian dan accessories.

#### B U S A N A :

Yang dimaksud dengan busana disini adalah penutup tubuh dan segala perlengkapan kain yang dapat menunjang penampilan seseorang. Busana dapat digolongkan dalam dua (2) katagori :

#### I. Katagori MODE

Dibedakan dalam empat (4) aliran yaitu :

a. Aliran Klasik

Aliran mode busana yang selalu digunakan dari masa ke masa dan hampir tidak mengalami perubahan dalam penampilannya, misalnya :

- Busana daerah sesuai dengan ciri khas tradisi daerah
- Seragam (uniform) sesuai dengan kesatuan organisasinya
- Busana rohaniawan sesuai dengan agama/sektenya.

b. Aliran Neo klasik

Aliran mode yang mengalami perubahan penampilan sekitar 10 tahun sekali atau lebih lama lagi, misalnya :

- Busana pria dewasa
- Busana wanita dewasa

c. Aliran Trendy

Aliran mode yang mengalami perubahan penampilan sekitar satu tahun sekali dan bahkan sering mengalami perubahan tema atau gaya. Contohnya :

- Celana cut bray/ bell bottom yang dipelopori oleh Elvis Presley.
- Rok mini yang dipelopori oleh Mary Quant
- Sedang tahun ' 80-an hingga sekarang menampilkan gaya Cotton look dengan tema bermacam-macam, antara lain : Jungle, Commune, Ethnic, dll.

d. Aliran New Waves

Aliran mode yang mengalami perubahan penampilan tiga bulan sekali, busana aliran ini tampak menyolok, murah dan meriah yang sengaja dirancang untuk diikuti oleh para remaja dan wanita-wanita muda. Aliran inilah yang sering dimanfaatkan oleh para produsen dan pengusaha pakaian jadi untuk

menggairahkan daya beli masyarakat dengan disesuaikan aliran Trendy saat itu.

## II. Katagori KOSTUM

Kostum sebenarnya juga termasuk katagori mode aliran klasik, yaitu sejauh yang dimaksud kostum panggung (stage costumes) baik untuk pertunjukan seni musik, drama, film, opera, wayang orang, ketoprak dan lain-lain yang semuanya ini tidak dibutuhkan oleh seorang petugas pelayanan masyarakat, tapi akan lain halnya dengan kostum pakaian seragam yang sangat diperlukan oleh seorang petugas pelayanan masyarakat. Jadi pada dasarnya kostum adalah yang tidak dibutuhkan oleh masyarakat awam, bukan pakaian sehari-hari dan tidak akan mengalami perubahan penampilan.

Sedang mode lebih sering berubah, biasa dipakai sehari-hari atau untuk pelayan masyarakat.

Yang dilayani dalam proyek ini adalah katagori mode dan bukan kostum.

### ACCESSORIES :

Yang dimaksud dengan accessories disini adalah perlengkapan busana yang menunjang membentuk penampilan atau kesan yang diinginkan, termasuk didalamnya :

- |              |                 |
|--------------|-----------------|
| - Tas/dompot | - Giwang        |
| - Sepatu     | - Kalung        |
| - Cincin     | - Bros          |
| - Arloji     | - Gelang        |
| - Scraft     | - Ikat pinggang |

Cincin dan arloji adalah barang-barang yang jarang sekali

dibutuhkan imitasinya, sedang yang dimaksud disini adalah sekedar pelengkap mode busana yang berubah dengan cepat sekali, jadi tidak perlu dibuat dengan bahan mahal, cukup yang tiruan( plastik atau mika/kulit )demikian juga dengan tas dan sepatu dipasaran sudah cukup banyak produsen - produsen atau pengusaha yang profesional tentang ini, maka dalam proyek ini terbatas hanya aktivitas tentang scraft, giwang, gelang bros dan kalung atau ikat pinggang yang menunjang dan sebagai pelengkap dari mode busana yang diciptakan.

#### KEPERAGAWATIAN :

Suatu ilmu etika, cara penampilan, gaya dan gerak, suatu sikap dan posisi yang mempesona dengan mengutamakan kerapian dan keserasian lingkungan dan fisik yang sekarang banyak di tujukan untuk promosi produk dan sudah jadi satu macam profesi yang banyak peminatnya. Kesan profesional seorang petugas pelayanan masyarakat busana, accessories dan etika hanyalah merupakan bagian kecil dari mode itu sendiri, sedang dunia mode itu selalu mengalami perubahan - perubahan yang menyangkut aspek - aspek kehidupan, juga sebagai cermin budaya dunia mode mencakup konsep total yang akan diterjemahkan dalam perencanaan / rancangan, Untuk mewujudkan rancangan ini seorang designer tidak dapat bekerja sendiri tanpa melibatkan pihak-pihak lain tetapi justru harus bekerja dalam suatu kelompok kerja kolektif. Unsur-unsur yang terkandung di dalam mekanisme kerja kelompok ini adalah :

---

\* Sumber : "Perbedaan antara mode dan kostum" oleh HARRY DARSONO, Suatu Kesan Profesional Seorang Petugas Pelayanan Masyarakat.

a. UNSUR PEMIKIR :

Yang terdiri dari kaum negarawan, pemuka adat, alim ulama/rohaniawan dan pemuka masyarakat. Mereka-mereka ini sering mempengaruhi atau menentukan penampilan busana tertentu, contoh : - Ketentuan - ketentuan pemerintah untuk menggunakan bahan/busana produksi dalam negeri.  
- Ketentuan pemakaian busana karena alasan adat/agama yang dianutnya.

b. UNSUR PENCIPTA / PERANCANG :

Adalah unsur pembuat adi karya (master piece), unsur yang menciptakan konsep atau pola dasar dari sesuatu yang sangat awal, sejak dari pemilihan bahan baku yang digunakan penentuan warna serta motif dan tata letaknya yang tergabung dalam suatu komposisi dasar hingga sistematika cara pembuatan dan cara pemakaiannya.

c. UNSUR PENATA :

Adalah mereka yang mengembangkan suatu rancangan asli menjadi beberapa gaya tanpa mengubah konsep/dasar yang telah diciptakan oleh perancangnya.

contoh : Satu buah rancangan adi karya dikembangkan menjadi empat buah gaya dengan tetap menggunakan pola dasar desain penciptanya dengan demikian rancangan tersebut akan lebih terjangkau oleh beberapa lapisan masyarakat pemakai.

d. UNSUR PEMBUAT :

Adalah semua kegiatan dan personil yang bersangkutan dengan aktivitas produksi

e. UNSUR PENYELENGGARA :

e. UNSUR PENYELENGGARA :

Unsur ini mencakup bidang promosi dan pemasaran yang terdiri dari fashion coordinator, penyelenggara pameran dan peragaan busana beserta sarananya (misalnya: model/pemeraga) biro-biro iklan, bagian distribusi dan akhirnya bagian pemasaran. Unsur-unsur penyelenggara ini akan bekerja sama dengan baik antara satu dengan yang lain agar busana yang telah diproduksi dapat memenuhi tuntutan unsur selanjutnya.

f. UNSUR PEMAKAI :

Adalah masyarakat konsumen yang terdiri dari beberapa lapisan dan selera oleh karena itulah busana yang diproduksi akan disesuaikan dengan adanya lapisan dan selera konsumen tersebut diatas, misalnya: busana konfeksi, busana madya, dan arti busana.

g. UNSUR PENGAMAT :

Unsur ini merupakan suatu profesi yang belum nampak jelas keberadaannya (existensinya), karena bidang mode merupakan bidang yang baru disadari dinegara kita. pengamat mode ini antara lain terdiri dari kritisi mode, kolumnis mode, peneliti mode, reporter mode dsb.

h. UNSUR PERAGA :

Merupakan salah satu sarana yang dibutuhkan dalam dunia busana khususnya dalam dunia peragaan/pameran/promosi busana, cukup berpengaruh dalam hal memajukan dan memasarkan perbusanaan berikut accessoriesnya.

## 1.2.2. PRODUKSI

### A. JENIS PRODUKSI

Jenis barang yang akan diproduksi ini nantinya juga akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya proyek ini.

Secara umum, jenis produksi busana jadi ini dipengaruhi oleh:

- Perubahan mode, yang harus cepat tanggap terhadap aliran baru dan kecepatan produksi.
- Kebutuhan yang menerus dan dalam jumlah besar.
- Banyaknya jenis barang yang sama di pasar. Hal ini untuk menjaga persaingan harga yang wajar.

1. Kemungkinan banyaknya macam yang diproduksi :

Macam-macam produk pakaian :

- Pakaian pria : luar dan dalam, dewasa dan anak-anak.
- Pakaian wanita : luar dan dalam, dewasa dan anak-anak.
- Pakaian khusus : pakaian olah raga, seragam, tahan air,

Pertimbangan ; ditinjau dari:

- Arus produksi
- Ketrampilan yang dibutuhkan
- Jenis mesin yang digunakan.

Ternyata ada perbedaan yang sangat menyolok dalam pembuatan jenis produksi yang satu dengan yang lain.

misalnya : - dalam pembuatan celana pria dan rok wanita  
 - pembuatan celana pria dan baju pria.

KESIMPULAN :

Untuk kecepatan dan kepentingan kualitas/kwantitas produksi dipilih pengerjaan produksi satu jenis pakaian saja.

2. Kemungkinan Jenis Produksi :

- Pakaian pria
- Pakaian wanita
- Pakaian khusus, misalnya : jas hujan, sport wear .

Kemungkinan Aspek	Pakaian pria	Pakaian wanita	Pakaian khusus
1. Permintaan di pasar	cukup besar	terbesar	insidental
2. Kontinuitas	menerus	menerus & animo besar	tidak menerus
3. Sifat Produksi	produksi massal	condong ke home industri	tidak cocok untuk usaha 1 jenis produk.
4. Perubahan mode	sangat kecil & lambat	• berputar • bervariasi • diikuti produk pelengkap.	hampir tidak ada
5. Persaingan di pasar	sangat besar	banyak tapi kecil	tidak banyak
6. Prospek & keuntungan	cukup cerah priapun mulai modis	sangat menjanjikan karena wanita sangat konsumtif	kurang; kebutuhan tetsier

#### KESIMPULAN :

Dipilih jenis produksi pakaian untuk wanita, meskipun tidak menolak adanya pesanan busana pria tapi untuk jenis eksklusif ( high fashion ).

#### 3. Kemungkinan Jenis Produksi menurut Usia :

Macam-macamnya :

- Pakaian anak-anak
- Pakaian dewasa

#### Pertimbangan ;

- Untuk pakaian anak-anak kebutuhan jumlah dibanding dengan pakaian dewasa jauh lebih kecil

- Sudah banyak sekali produsen jenis pakaian ini yang cukup berhasil, bahkan telah mendahului untuk diekspor.

Maka daya saingnya lebih besar.

- Perubahan mode pada pakaian anak lebih rumit, banyak ornamen, aplikasi dan hiasan sehingga pengerjaan lebih lama.

KESIMPULAN :

Jenis produksi pakaian wanita dewasa.

4. Kemungkinan Jenis Pakaian wanita dewasa :

Kemungkinan Aspek	Baju dalam	Baju luar
1. jenis produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• celana dalam</li> <li>• rok dalam</li> <li>• penutup dada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• gaun pagi</li> <li>• gaun kerja</li> <li>• gaun malam</li> <li>• gaun pengantin</li> </ul>
2. Besarnya permintaan	lebih bersifat sekunder	bersifat primer
3. Persaingan di pasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• jumlah produsen cukup banyak &amp; kompeten.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• sifat usaha kecil</li> <li>• belum ada produsen busana indah</li> </ul>
4. Cara pembuatan	lebih khusus	umum dan sudah banyak diketahui
5. Tenaga kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• perlu keahlian</li> <li>• minimum punya pengalaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• banyak sekali tenaga jahit.</li> </ul>

KESIMPULAN :

Jenis produksi pakaian wanita dewasa.

5. Kemungkinan Jenis Pakaian wanita dewasa :

## 5. Kemungkinan Jenis Pakaiannya luar wanita dewasa : 1)

KEMUNGKINAN ASPEK	Adi Busana	Busana Madya	Busana Jadi (siap pakai)
1. Istilah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Haute Couture</li> <li>• High Fashion</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Haute Diffusions</li> <li>• Pret a porte de luxe</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pret a porter</li> <li>• Ready to wear</li> <li>• Confectie</li> </ul>
2. Sifat produksi	mulai disain, jenis bahan, motif, warna & hiasan sampai sistimati ka pembuatan dan pemikirannya benar-benar khusus	jika bahan yang dipakai bermotif, maka motif tsb hanya dipakai pada 1 disain saja.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• penggunaan bahan bebas</li> <li>• model lebih sederhana</li> </ul>
3. Kualitas	Exclusive (puncak segala busana)	Mewah (busana indah)	pakaian sehari-hari
4. Banyaknya produksi	1 disain untuk 1 pakaian saja	1 disain untuk 2-3 dosin (semi masal)	terserah pada permintaan (massal)
5. Teknik pembuatan	60% seni kerajinan tangan yang halus Sisanya dapat dikerjakan mesin.	detail dikerjakan tangan	semua pekerjaan dikerjakan mesin (masinal)
6. Goalnya	Kecanggihan	Keindahan	Efisiensi & Efektivitas

Pertimbangan ;

- Dalam pasaran dalam negeri telah banyak sekali persediaan busana siap pakai, baik ditoko-toko maupun Departemen-Store. Juga produsen-produsen besar atau kecil.

1). Darsono, Harry, Pengetahuan tentang Rancangan Busana.

Jenis ini cocok sekali untuk export terutama ke kota-kota Eropah, Hongkong dan beberapa kota di Australia yang telah banyak mengenal kreasi-kreasi perancang Indonesia.

- Untuk busana madya belum banyak produsen yang mengarahkan kemari, sedangkan animo pembeli dapat dikatakan cukup banyak. Terbukti dengan banyaknya pembeli pakaian-pakaian kelas menengah dan atas yang masih dikuasai oleh pasaran pakaian import. ( hasil survai dan pengamatan ke Butik dan Departmnet Store ternama di Surabaya ).

- Dengan keadaan makin berkembangnya dunia tata busana dan makin lancarnya fasilitas-fasilitas pemunjang keberhasi- silan industri sektor ini. Jika dihitung, akan didapatkan bahwa membeli jadi adalah lebih murah daripada membuatkan pakaian dengan membeli bahan sendiri, dalam hal ini konsu- men masih harus bingung memilih motif dan model.

- Belum ada alamat khusus yang tepat bagi lapisan masya- rakat atas/kalangan khusus untuk memenuhi kebutuhan busana- nya.

#### KESIMPULAN :

- Untuk sasaran keluar negeri diproduksi jenis busana siap pakai dan busana madya
- Untuk sasaran dalam negeri, ada 2 macam :
  - melayani pesanan Adi busana dan gaun pengantin
  - menjual eceran busana Madya dan sedikit busna jadi ( ready to wear )

#### B. KAPASITAS PRODUKSI.

##### 1. Produksi untuk export:

### 1. Produksi untuk Export :

Data dari Direktorat Jendral Aneka Industri, tentang industri pakaian jadi di Indonesia :

	1983	1984	1985
Jumlah perusahaan	121	129	136
Nilai Export (US \$)	169 juta	191 juta	216 juta

• Pada buku ke II A Repelita, kita dapatkan bahwa kenaikan perkembangan perusahaan rata-rata 6 % per tahun.

• Sedang berdasarkan proyeksi nilai export industri jenis ini, diharapkan pada Repelita ke IV ini ada kenaikan rata-rata 3,53 % per tahun.

• Yang diambil sebagai patokan adalah : berusaha semaksimal mungkin memenuhi angka yang telah ditargetkan pada akhir tahun Pelita IV yaitu th. '88/'89

	1984	1985	1986	1987	1988	1989
Jumlah Persh.	129	136	144	152	161	172
nilai export (US \$ juta)	191 juta	216 juta	292 juta	395 juta	535 juta	724 juta

• Maka target nilai export pada akhir tahun 1989 adalah :

$$\frac{\$ 724 \text{ juta}}{172 \text{ persh.}} = \text{US } \$ 4 \text{ juta per tahun per perusahaan.}$$

• Jika harga rata-rata pakaian yang di export :

busana madya ± US\$ 45 dan busana jadi US\$ 15.

• Perbandingan :

jumlah busana madya : jumlah busana jadi = 1 : 3 helai 1)

nilai \$ b. madya : nilai \$ b. jadi = \$ 45 : \$ 45

= 1 : 1

1). Sumber : wawancara dengan Ibu Poppy & Bapak Harry Darsono

• Jadi nilai export untuk busana madya US \$ 2 juta dan untuk busana jadi US \$ 2 juta.

• Perhitungan jumlah helai :

$$\text{busana madya} = \frac{\$ 2.000.000.-}{\$ 45} = 44.444 \text{ helai per tahun} \\ = \pm 120 \text{ helai per hari}$$

$$\text{busana jadi} = \frac{\$ 2.000.000.-}{\$ 15} = 133.333 \text{ helai per tahun} \\ = \pm 365 \text{ helai per hari}$$

• Dengan perincian :

busana madya =  $\frac{120}{12} = 10$  dosin, karena 1 model tidak boleh lebih dari 4 dosin, maka :

\* Produksi perhari 3 model ( 4 dz, 3 dz, 3 dz )

busana jadi =  $\frac{365}{12} = 30$  dosin sisa 5 helai untuk eceran

\* Produksi per hari 1 model 10 dz, sisa 5 helai 10 dosin jatah export, 5 helai jatah eceran.

\* catatan : busana jadi model berubah 1 kali sebulan.

2. Produksi untuk dalam negeri :

- Untuk Adi busana dan gaun pengantin, sesuai pesanan

- Untuk busana madya :

• Tujuan produksi : dijual eceran ditempat, diambil study perbandingan pada butik yang ada di Surabaya sebagai sample yaitu :

1. Deasy Fashion, penjualan per hari =  $\pm 15$  potong

2. Mickey Boutique, per hari terjual =  $\pm 8$  potong

• Direncanakan : Produksi per hari = 1 dosin dengan 1 model per hari.

## C. PROSES PRODUKSI

### 1. Sistim Produksi :

Kemungkinan Aspek	Sistim Konvensional	Sistim Speiialisasi
1. Operator	<ul style="list-style-type: none"> <li>• seorang operator menjahit lengkap 1 potong sampai selesai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• seorang operator hanya menjahit 1 macam jahitan saja.</li> </ul>
2. Tempat kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• bila satu macam jahitan selesai, harus pindah ke tempat mesin lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• operator tidak perlu pindah tempat, hanya jahitan yang berpindah.</li> </ul>

### Pertimbangan :

- Keseragaman mutu jahitan
- Peningkatan kualitas & kuantitas hasil produksi
- Efisiensi penggunaan mesin.

### KESIMPULAN :

Dipakai sistim spesialisasi, yang proses pengerjaannya biasa disebut dengan sistim perakitan.

Kecuali untuk gaun-gaun Adi busana dan gaun pengantin, penjahitannya diserahkan pada tanggung jawab seorang penjahit saja.

### 2. Pentahapan Produksi :

Proses pembuatan pakaian secara umum terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu :

- Tahap Perencanaan
- Tahap Pemetongan

- Tahap Penjahitan

Untuk ketiga tahap diatas, dapat dilihat di lembaran gambar skema pada halaman selanjutnya.

- Tahap Penyempurnaan/Finishing :

Merupakan tahap akhir dari suatu proses pembuatan pakaian jadi, dengan urutan proses sebagai berikut :

1. Pemeriksaan dan pengguntingan sisa-sisa benang.
2. Penyetrikaan dan pelipatan terakhir.
3. Pemberian label.
4. Untuk export :
  - masukkan dalam kantong plastik.
  - dipak dalam doos .
  - disimpan dalam gudang barang.
  - siap untuk dikirim .
 sebelumnya diberi kode pada kemasan.

Untuk penjualan eceran ditempat :

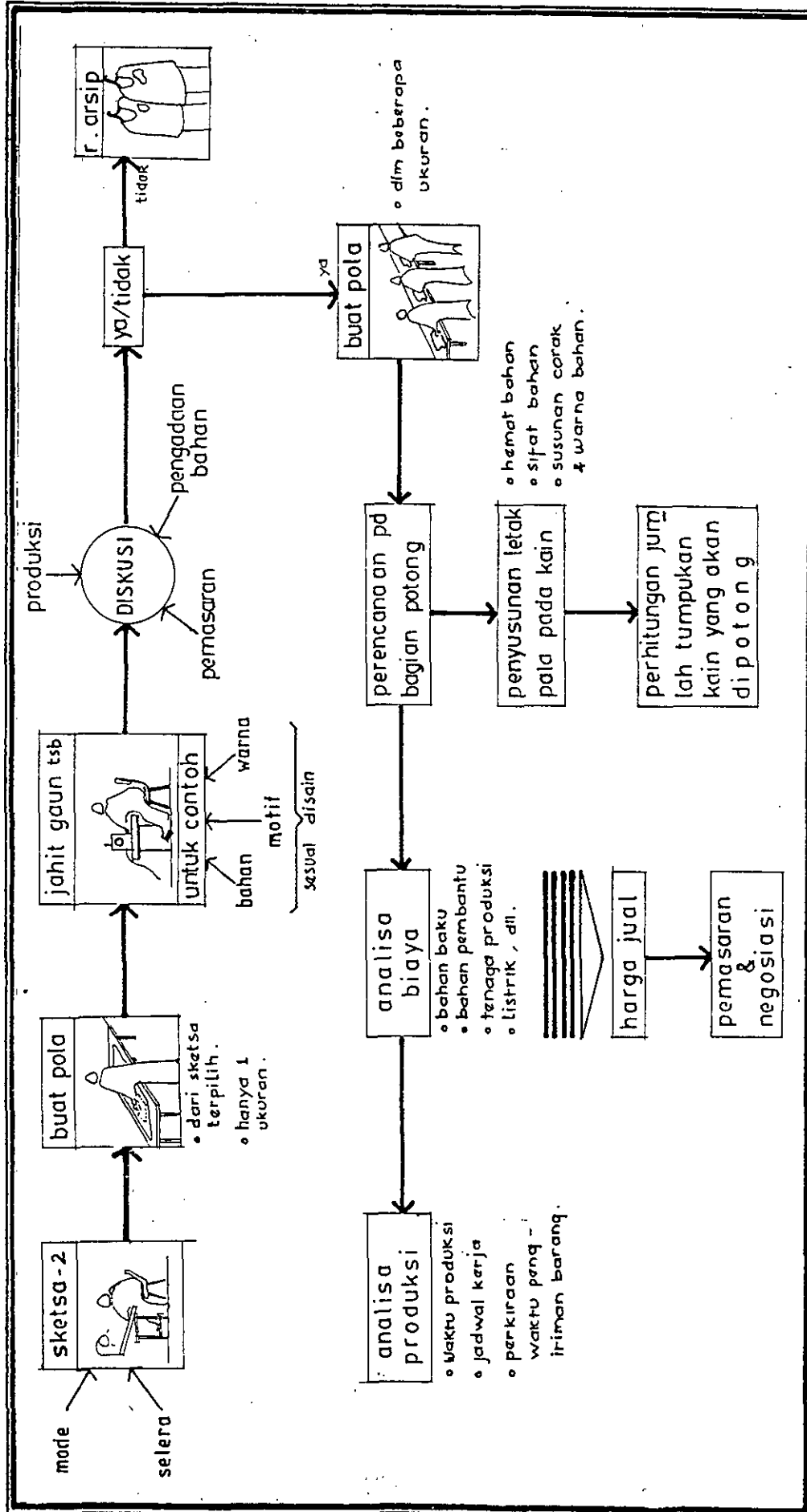
- dipilih satu untuk contoh, ditan - tung.
- lainnya dibungkus plastik, diikat.
- diserahkan ke bagian Show room / Butik

3. Peralatan Produksi :

Jumlah dan Jenis Peralatan Produksi :

Kriteria Penentuan :

- Penyerapan tenaga kerja
- Kelancaran proses sehingga dicapai sasaran yang ditargetkan.

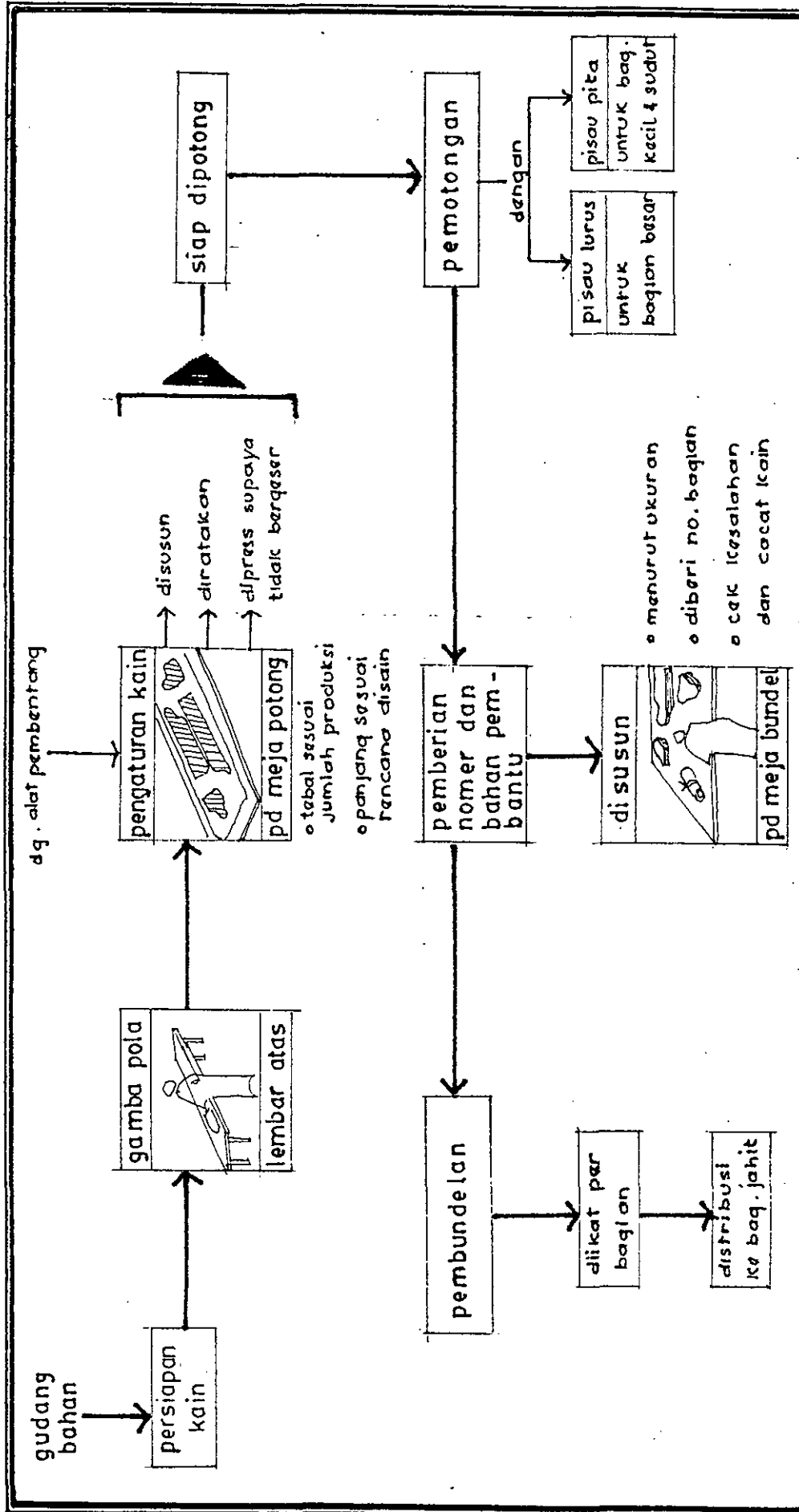


**RUMAH MODE DAN INDUSTRI BUSANA**

SKEMA PROSES PERENCANAAN

D1



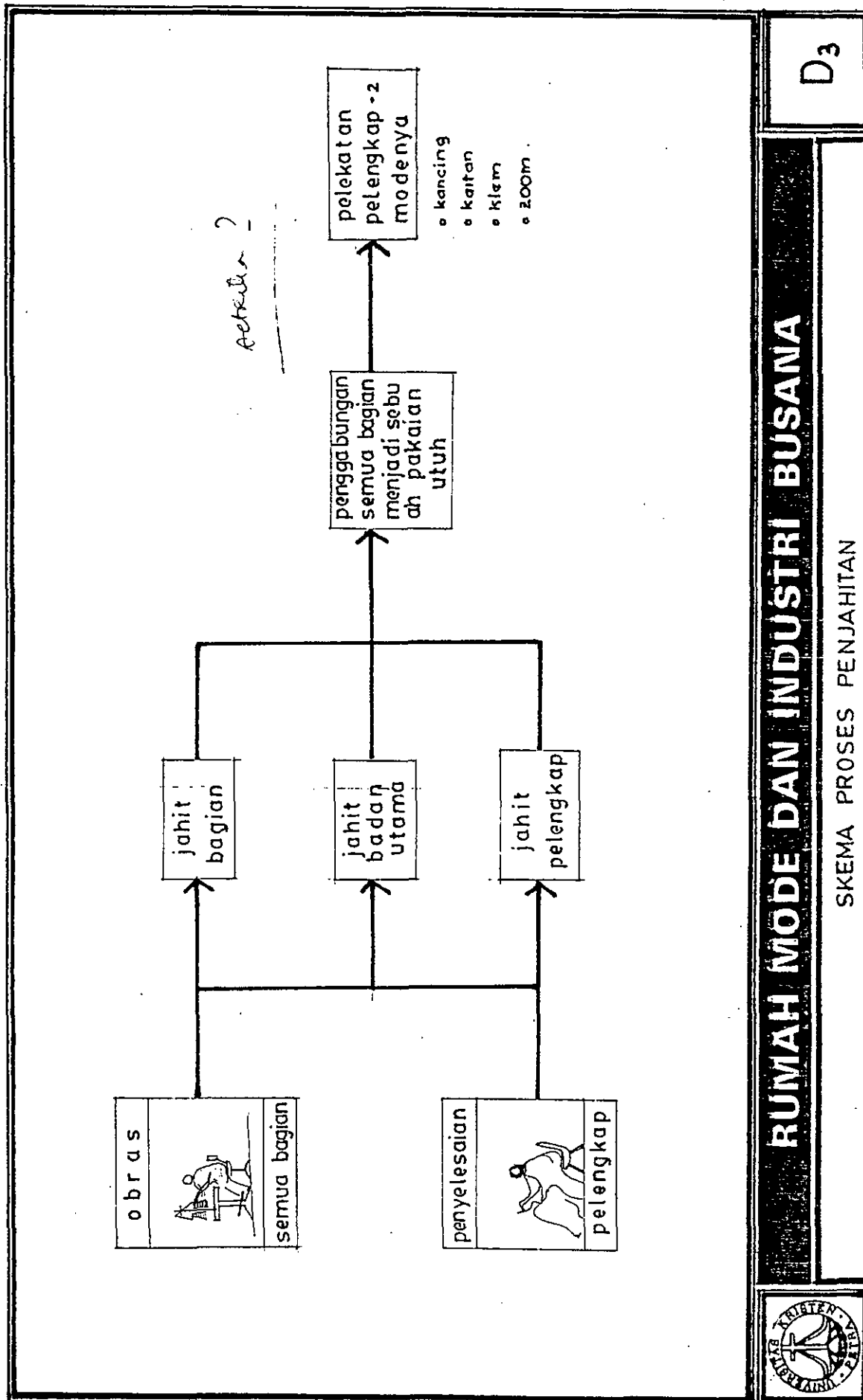


**RUMAH MODE DAN INDUSTRI BUSANA**

SKEMA PROSES PEMOTONGAN

D2





- Tingkat keahlian karyawan dalam pelaksanaan produksi.
- Metode yang digunakan dan lamanya jam kerja.

a. Bagian Perencanaan :

Untuk bagian Perencanaan/disain disediakan :

- 2 meja gambar untuk mendisain
- 2 meja untuk membuat pola
- 2 meja potong kecil
- 1 mesin obras
- 5 mesin jahit
- 2 meja seterika

b. Bagian Potong :

- Meja potong

- Kapasitas produksi yang direncanakan :

Export busana madya ---> 3 model, 120 potong per hari

Export busana jadi ---> 1 model, 365 potong per hari

Eceran busana madya ---> 1 model, 12 potong per hari

- Dengan pertimbangan :

1. Kecepatan dan kelancaran produksi export

2. Pemotongan bisa secara bergilir

3. Kemampuan mesin potong  $\pm$  100 - 250 helai sekaligus

- Produksi busana madya export, 120 helai dengan 3 macam ukuran, dijajarkan.

lebar kain 1.15 m / 0.9 m

panjang 4.00 m x 3 =  $\pm$  12.00 m

tebal  $\pm$  40 helai ( <100 helai, masih bisa dipotong sekaligus )

Karena ada 3 model, jadi pemotongan dilakukan 3 kali.

- Produksi busana jadi export, 365 helai per hari deng-

- pisau pita).

Jumlah mesin potong yang diperlukan :

- 2 buah mesin potong pisau lurus
  - 1 buah mesin potong pisau pita
  - beberapa buah gunting biasa
- Meja Bundel

Diperlukan untuk menampung sementara hasil potongan untuk diproses lebih lanjut. Untuk menghindari kesalahan penempatan dan lain-lainnya, maka penempatannya pada meja bundel adalah dijajarkan (tidak ditumpuk), sehingga membutuhkan meja seluas kurang lebih sama dengan meja potong.

Jadi dibutuhkan : 5 buah meja bundel ukuran 1.50 m x 12.00 m

yaitu : 3 buah untuk busana madya export

1 buah untuk busana jadi export

1 buah untuk busana madya eceran

c. Bagian Jahit :

- Standard kapasitas jahit tiap hari :

• P.T. Rana Sankara = 6 - 7 potong per orang per hari

• P.T. Sarinah Jaya = 6 - 8 potong per orang per hari

Diambil rata-rata kapasitas jahit per orang per hari = ± 7 potong.

- Sistim yang dipakai yaitu sistim spesialisasi, 1 orang menangani 1 mesin

- Target produksi per hari :

• busana madya export =  $\frac{120 \text{ potong}}{7 \text{ potong}} = 17 \text{ orang} \approx 17 \text{ mesin}$

• busana jadi export =  $\frac{365 \text{ potong}}{7 \text{ potong}} = 52 \text{ orang} \approx 52 \text{ mesin}$

an 3 macam : ukuran, dijejerkan.

lebar kain 1.15 m

panjang 3.50 m x 3 = 11.00 m

tebal  $\pm$  122 helai ( < 250 helai, masih dapat dipotong sekaligus ). Hanya 1 model, 1 kali potong.

- Setelah itu baru dibuat untuk memotong busana madya yang dijual eceran.

Produksi 12 helai per hari dengan 3 ukuran, dijejerkan. lebar kain 1.15 m / 0.9 m

panjang  $\pm$  4.00 m x 3 =  $\pm$  12.00 m

tebal 4 helai ( bisa dipotong sekaligus )

Karena hanya 1 model, pemotongan hanya 1 kali.

- Waktu yang digunakan mulai penggambaran pola pada kain, sampai siap untuk dipotong, 1 pola membutuhkan  $\pm$  1 jam kerja. ( 1 ).

Busana madya export : 3 model, 3 ukuran = 9 pola

Busana jadi export : 1 model, 3 ukuran = 3 pola

Busana madya retail : 1 model, 3 ukuran = 3 pola +

Total penggambaran = 15 pola

membutuhkan waktu kerja :  $\pm$  15 jam , sedang waktu kerja per hari = 7 jam.

- Jadi membutuhkan meja potong =  $\frac{15}{7} = 2$  buah meja .  
dengan ukuran : panjang 12.00 m x lebar 1.50 m

#### • Mesin potong

Ada 2 macam mesin potong yang dikenal :

- Mesin potong yang dapat bergerak (mesin potong pisau lurus)
- Mesin potong yang tidak dapat bergerak (mesin potong

- busana madya eceran =  $\frac{12 \text{ potong}}{7 \text{ potong}} = 2 \text{ orang} \quad 2 \text{ mesin}$
- Jadi jumlah personil bagian jahit =  $17 + 52 + 2 \text{ orang}$   
=  $\pm 71 \text{ orang}$   
sama dengan jumlah mesin yaitu =  $\pm 71 \text{ buah}$
- Untuk cadangan mesin disediakan  $\pm 4$  buah mesin, sehingga total jumlah mesin dari semua jenis =  $\pm 75 \text{ buah}$
- Perincian jumlah mesin tiap jenis :
  - Dasar untuk perhitungan jumlah dan jenis mesin ini adalah:  
Perbandingan antara waktu pemakaian suatu jenis mesin tertentu untuk satu pakaian dibandingkan dengan waktu yang diperlukan untuk memproduksi 1 potong pakaian 1).
  - Waktu yang diperlukan untuk menjahit 1 potong gaun wanita. Telah disebutkan diatas, rata-rata 1 orang bisa menjahit 7 potong sehari, berarti 1 gaun membutuhkan waktu  
=  $\frac{7 \text{ jam kerja per hari}}{7 \text{ potong}} = 1 \text{ jam waktu jahit};$
  - Sebuah gaun mulai dari awal sampai pekerjaan detailnya dikerjakan dalam waktu 60 menit. Jumlah mesin = 75 buah
  - Kebutuhan jumlah masing-masing mesin :
    - Mesin Obras =  $\frac{3,06}{60} \times 75 = 4 \text{ buah}$
    - Mesin Jahit =  $\left(\frac{38,48}{60}\right) \times 75 = 48 \text{ buah}$
    - Mesin Zigzag =  $\frac{1,56}{60} \times 75 = 2 \text{ buah}$
    - Mesin lubang kancing =  $\frac{3,95}{60} \times 75 = 5 \text{ buah}$
    - Mesin Pasang kancing =  $\frac{2,10}{60} \times 75 = 3 \text{ buah}$

• Mesin Zoom	= $\frac{1,35}{60} \times 75$	= 2 buah
• Mesin press/seterika uap	= $\frac{9,50}{60} \times 75$	= 12 buah
Jumlah mesin		<hr style="width: 100%; border: 0.5px solid black;"/> = 76 buah <sup>+</sup>

d. Bagian Penyempurnaan/finishing :

Bagian ini terdiri dari :

- Pemeriksaan
- Pengguntingan benang
- Penyetrikaan/press ; menggunakan 12 buah mesin seterika uap, 1 mesin harus ada 1 meja press.  
Jadi digunakan 12 meja press seluas sebuah gaun,  
= 0,60 m x 1.20 m
- Pelipatan terakhir; disediakan sebuah meja 1.5 x 4m
- Pemberian label gantung; tanpa alat khusus.
- Pembungkusan ke kantong plastik  
Disediakan 1 buah meja ukuran 1.50 m x 4.00 m dan sebuah kereta dorong untuk mengangkut barang.
- Pengepakan dan pengiriman;  
Disediakan alat pengangkutan dan alat-alat untuk pengepakan.

Sistim Penempatan Peralatan Produksi. :

Sistim penempatan peralatan produksi ini sangat berpengaruh pada kelancaran arus produksinya.

Untuk industri busana, ada beberapa sistim penempatan :

.... lihat halaman selanjutnya.

Kemungkinan Aspek	Process lay out	Product lay out
1. Penempatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• berdasarkan fungsi mesin</li> <li>• jenis mesin yang sama dijadikan satu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• berdasarkan urutan pengerjaan suatu produk.</li> </ul>
2. Pengelompokan	satu kelompok pekerja menggunakan satu jenis mesin.	satu kelompok pekerja menggunakan bermacam jenis mesin
3. Sirkulasi kerja	terjadi arus sirkulasi barang yang bolak balik. misal : jahit - pres - jahit.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• arus sirkulasi pendek</li> <li>• waktu produksi juga pendek.</li> </ul>
4. Pengawasan	lebih sulit karena proses sebuah produk saling terpisah.	lebih mudah, karena proses sebuah produk berdekatan.
5. Efisiensi operational	cukup tinggi, walau ada pekerja yang tidak masuk, tidak mempengaruhi jalannya proses produksi.	cukup, tapi perlu cadangan pekerja, karena proses tidak bisa terputus. jika ada yang absen maka aliran proses akan terganggu.
6. Keseragaman mutu	kurang terjamin	lebih terjamin

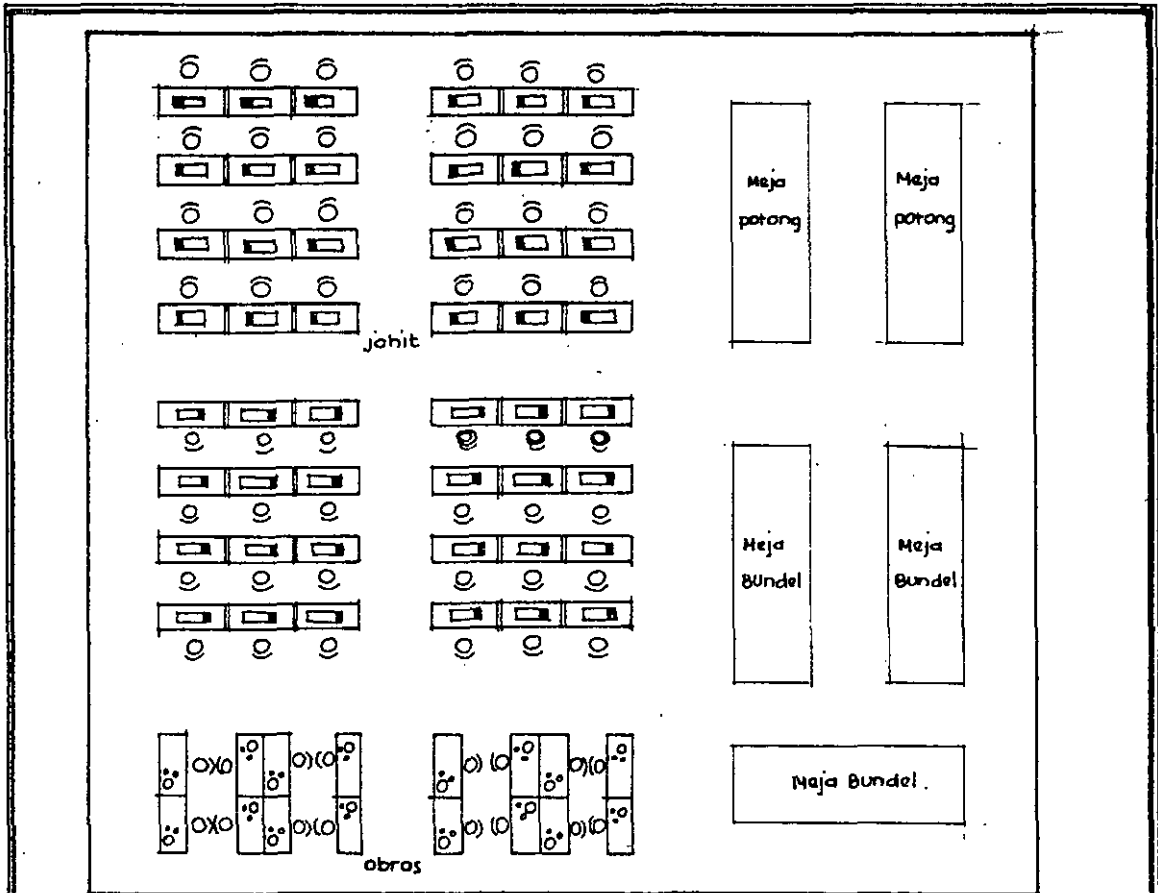
#### KESIMPULAN :

Dipakai Sistem Gabungan yaitu :

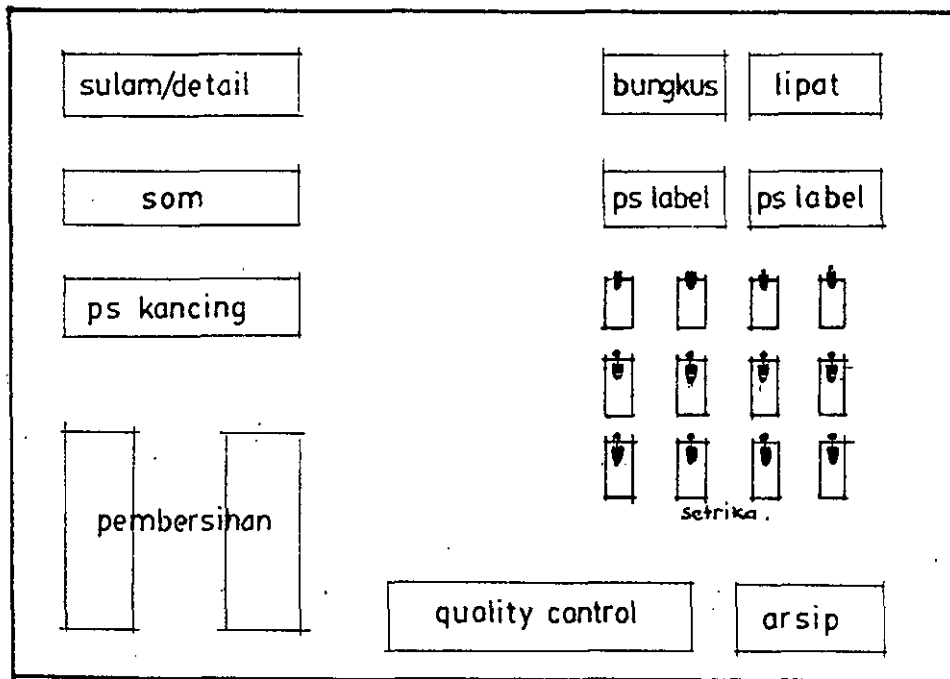
Mesin-mesin ditempatkan sesuai dengan urutan proses, dimana untuk mesin-mesin sejenis dalam proses yang sama dikelompokkan jadi satu.

Keuntungan Sistem ini :

- Sirkulasi barang lebih pendek dan teratur.



• Sistem perletakan perabot area potong-jahit (lantai 1)



• Sistem perletakan perabot area finishing (lantai 2)



- Pengawasan proses lebih mudah.
- Efisiensi kerja bertambah.

#### D. BAHAN BAKU.

Bahan baku untuk keperluan produksi pakaian, secara umum terbagi atas :

##### 1. Bahan baku utama :

Berupa tekstil buatan dalam negeri, karena :

. Ikut menunjang program peningkatan pemakaian produk dalam negeri.

. Produk dalam negeri telah memenuhi syarat-syarat :

- Kualitas tidak kalah dengan produk luar negeri.
- Harga relatif lebih murah.
- Persediaan di pasaran cukup banyak dan mudah.
- Bisa memesan motif sesuai dengan disain sendiri.

Untuk mendapatkan bahan baku utama ini, dapat dengan mudah dipesan dan dibeli pada pabrik-pabrik tekstil atau penyalur-penyalurnya.

##### 2. Bahan baku pembantu .

Seperti misalnya : benang, retsluiting, kancing, renda, pita dan sebagainya.

Kesemuanya itu dapat diperoleh dengan mudah dan dalam jumlah yang cukup besar, juga harga yang wajar di pasaran.

##### 3. Bahan untuk pengepakan.

Seperti misalnya : doos, kantong plastik, plastik plat dan lain sebagainya.

Fungsi bahan ini :

- Sebagai pembungkus hasil produk

- Sebagai media promosi dengan disain yang khusus pula. Semua kebutuhan ini dapat dipenuhi oleh pabrik-pabrik kemasan yang banyak terdapat di Surabaya ini.

Transportasi untuk bahan baku :

Karena bukan merupakan katagori industri massal, tapi lebih kearah industri semi kerajinan yang bahan-bahannya terdiri dari bermacam-macam jenis dan disupplay secara kontinu, maka alat-alat pengangkutannya, dalam hal ini tidak memerlukan kendaraan jenis yang besar dan berat, cukup dengan jenis-jenis seperti Colt L-300, Hi-Ace dan sebagainya.

#### E. TENAGA KERJA.

Yang dibutuhkan oleh suatu industri busana, secara umum dapat dibedakan menjadi :

1. Tenaga Pengelola, yaitu bagian Staff dan Direksi.
2. Tenaga Produksi , yaitu bagian karyawan yang menangani langsung proses produksi.

Ciri-ciri karyawan yang sesuai untuk industri busana wanita:

1. Tenaga trampil dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan jenis pekerjaannya.
2. Diambil dari golongan umur 18 - 40 tahun.
3. Sehat jasmani dan rohani.
4. Khusus karyawan di bagian penjahitan dan kaitannya, dipilih yang wanita saja.

Dengan pertimbangan ; Busana wanita yang diproduksi adalah busana kualitas tinggi dan halus/indah, diharapkan pada karyawan wanita ada ketelitian, kesabaran dan kerapian yang lebih tinggi daripada karyawan pria.

5. Sedang untuk pekerjaan yang berat-berat diserahkan pada karyawan pria.

misalnya : pemotongan, pengepakan, pengepresan dll.

Jumlah yang terbanyak dalam bagian produksi ini adalah tenaga penjahit.

Jika untuk export : - kapasitas produksi =  $\pm 480$  potong/hari  
 - kemampuan kerja per orang = 7 pot/hr.  
 maka dibutuhkan penjahit =  $\frac{480}{7}$  orang  
 =  $\pm 68$  penjahit

Sedang untuk kebutuhan penjualan eceran :

- kapasitas produksi =  $\pm 17$  potong/hari  
 - kemampuan per orang =  $\pm 5$  potong/hari  
 ( karena kualitas lebih halus )  
 maka dibutuhkan =  $\frac{17}{5} = \pm 4$  orang .

Untuk keperluan Adi busana dan gaun pengantin :

- dibutuhkan =  $\pm 3$  orang penjahit

Total jumlah penjahit di bagian produksi =  $\pm 75$  Orang.

## F. PEMASARAN HASIL PRODUKSI.

Pemasaran atau marketing adalah kegiatan, usaha dan niaga yang diarahkan kepada dan yang bersangkutan dengan arus barang dan jasa dari produsen sampai kepada konsumen. 1)

### SASARAN PEMASARAN :

a. Kemungkinan sasaran pemasaran :

- Dalam negeri
- Luar negeri (untuk export)

Pertimbangan :

Dengan adanya :

- Kecenderungan masyarakat konsumen negara kita yang semakin modis dewasa ini.
- Banyak muncul pengusaha-pengusaha konfeksi pakaian untuk mengimbangi 'demand' masyarakat (pasar)
- Usaha dan tujuan luhur pemerintah Indonesia agar masyarakat cukup sandang pangan dan papan.

Kiranya pemasaran untuk dalam negeri cukup mempunyai prospek yang baik.

Berdasarkan pemikiran :

- Ikut serta menunjang program pemerintah meningkatkan komoditi export non migas untuk mendapatkan devisa diluar hasil bumi.
- Kualitas dan kuantitas produksi Indonesia saat ini dapat bersaing dan tidak kalah dengan hasil-hasil dari negara lain.
- Hasil-hasil kreasi disainer-disainer kita yang sudah mulai mendapat nama dinegara-negara Eropah, Asia dan Australia

lia, terutama dengan keunikan kreasi mereka yang mengasimilasikan kreasi modern dan tradisional Indonesia telah berhasil menggugah perhatian mereka.

- Lokasi di Surabaya sebagai kota pelabuhan export dan pusat perdagangan di Indonesia Timur sangat menunjang keadaan. Juga letak Surabaya tidak terlalu jauh kedaerah-daerah penghasil bahan baku yang berthema tradisionil. misalnya : kedaerah tenun, Pekalongan.

kedaerah Batik, Jogjakarta, Solo, Madura dll.

Maka pemasaran keluar negeri juga merupakan suatu kesempatan yang bagus dan menawarkan prospek yang menarik pula.

Hanya, dalam hal ini ada beberapa point yang harus dapat di selesaikan oleh para pengexport busana ini, yaitu :

. Bisa mencapai target quota per tahun yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

. Menghasilkan dan tetap menjaga kualitas produk.

#### KESIMPULAN :

Sasaran pemasaran, keluar negeri dan sedikit dalam negeri. dengan perincian sebagai berikut :

- Sasaran pemasaran keluar negeri secara grossir.
- Juga melayani pesanan dalam negeri secara perorangan.
- Penjualan ditempat secara 'retail' (eceran).

---

1). Asikin, Liesye Lisnawaty, Suatu Tinjauan atas Pelaksanaan Proses Produksi dan Marketing yang ditempuh Perusahaan Konfeksi P.T. Maulana Mekar, Pra Skripsi Fakultas Ekonomi UNPAR, 1978.

b. Sasaran pemasaran ditentukan juga oleh golongan masyarakat terbesar yang membutuhkan produk tersebut.

Sedangkan masyarakat dapat dibedakan, antara lain :

- Masyarakat golongan atas
- Masyarakat golongan menengah
- Masyarakat golongan bawah

Dan dalam memenuhi kebutuhan akan pakaian masing-masing golongan mempunyai sifat yang berbeda-beda, yaitu :

- Masyarakat golongan atas :

Dengan kemampuan ekonominya, lebih cenderung untuk memenuhi kebutuhan pakaian dengan memesan/membuatkan pada perancang-perancang mode atau bisa juga membeli tetapi pada jenis-jenis yang lebih exclusive.

- Masyarakat golongan menengah :

Umumnya memenuhi kebutuhan pakaian dengan menjahitkan pada penjahit atau membeli pakaian jadi pada toserba-toserba/departement store.

- Masyarakat golongan bawah :

Dengan keterbatasan kemampuan ekonominya, umumnya cara mereka memenuhi kebutuhan pakaian dengan jalan membeli pakaian jadi terutama untuk pakaian sehari-hari yang banyak ditawarkan di pasar-pasar/kios-kios. Dengan jalan ini bisa lebih murah, karena pakaian yang ditawarkan kualitasnya juga kurang, pakaian jenis ini lebih sering kita dengar dengan istilah pakaian 'kodian'

**KESIMPULAN :**

Sasaran pemasaran untuk golongan atas dan menengah.

\* CARA PEMASARAN :

Ada dua cara pemasaran yang dikenal : 1)

a. Cara langsung :

- Produsen -----> konsumen akhir
- Produsen -----> pengecer -----> konsumen akhir

b. Cara tak langsung :

- Produsen ----> pedagang besar dan distributor --> pengecer ----> konsumen akhir
- Produsen --> agen/distributor --> pedagang besar ----> pengecer ----> konsumen akhir

Pertimbangan :

- Busana dan perlengkapannya merupakan produk yang sangat cepat sekali berubah, perubahan mode dan bahan biasanya selalu terjadi tiap satu masa produksi, bahkan dalam satu masa produksi ada kemungkinan terdiri dari dua atau lebih macam mode dan bahan, karena itu kecepatan pelepasan produksi dalam pasar sangat penting untuk keberhasilan usaha.

- Untuk pemasaran keluar negeri, karena prosedurnya cukup panjang dan rumit, umumnya ada pengusaha yang bergerak dalam bidang jasa ini dan bergerak tersendiri terpisah dari produsen, Selain untuk efisiensi juga karena pertimbangan sistimatis dan keprofesionalan. Jadi produsen tidak menangani sendiri urusan export tetapi hanya berhubungan dengan brokernya.

- Mengingat adanya perbedaan selera terhadap mode dan motif bahan tiap-tiap tempat berbeda-beda, maka pemasaran secara tidak langsung ada juga manfaatnya, yaitu produsen bisa mengontrol selera konsumen dengan perantaraan pedagang-pedagang setempat.

KESIMPULAN :

Dipakai Sistem Gabungan, yaitu:

- Untuk pemasaran keluar negeri, dengan cara tidak langsung yaitu lewat seorang 'broker'.

- Untuk pemasaran dalam negeri, karena mengutamakan kecepatan perputaran mode, maka lebih tepat dipakai cara langsung kontak dengan konsumen pemakai atau pengecer.

### 1.2.3. PENDIDIKAN :

#### A. KURIKULUM :

Untuk bagian pendidikan dibagi menjadi tiga divisi yaitu:

1. Divisi Mode
2. Divisi Spesialisasi
3. Divisi Keluwesan

#### ad. 1. DEVISI MODE :

Kursus pendidikan pada divisi ini meliputi paket-paket sebagai berikut :

##### a. Fashion Design, dengan pelajaran-pelajaran :

1. Menyusun koleksi dengan ilustrasi mode (fashion illustrations)
2. Menggambar anatomi (fashion drawing)
3. Pengetahuan tentang rancangan busana
4. Pemilihan bentuk mode (style)
5. Pengetahuan dan pemilihan warna
6. Keserasian motif bahan (paintings)
7. Sejarah mode dan pengetahuan tekstil
8. Pengetahuan accessories, dan lain-lain pelajaran tambahan.

##### b. Pengetahuan Pola, dengan pelajaran-pelajaran :

1. Teknik mengukur badan
2. Teknik membuat pola dasar
3. Teknik pemindahan dart
4. Macam-macam rok bawahan (skirts)
5. Krah (colars)
6. Celana panjang,

c. Pengetahuan Teknik Menjahit, dengan pelajaran-pelajaran:

1. Double dart
2. Lubang kancing perancis
3. Jenis-jenis jahitan haute couture (adi busana)
4. Pemasangan resluting
5. Jenis-jenis kantong
6. Membuat dan membungkus ikat pinggang
7. Spagetti strap, loop
8. Membungkus snap, dan lain-lain pelajaran tambahan

ad.2. DEVISI SPESIALISASI, Terdiri Dari :

a. Spesialisasi Industri dengan pelajaran :

- Industrial Pattern Grading :

Pengetahuan mulai dari pembuatan pola sampai pengerjaan produksi untuk suatu usaha industri.

- Pop Cutting :

Pengetahuan teknik pembuatan busana tanpa pola, langsung di buat pada patung-patung manusia. Biasanya untuk gaun-gaun adhi busana.

b. Pengetahuan Accessories dengan pelajaran-pelajaran :

1. Accessories dengan bahan dasar acrylic
2. Accessories dengan bahan dasar mutiara dan modernisasi accessories tradisional
3. Accessories dengan bahan dasar manik-manik
4. Accessories dengan bahan dasar tali
5. Hiasan rambut dengan berbagai jenis bahan dasar
6. Kreativitas dalam merancang accessories

c. Paket Post Advanced (diatas mahir)

Ada tiga macam paket yaitu :

c.1. Gaun pengantin : pengetahuan dan teknik pembuatannya.

c.2. Tailoring : seperti jas, safari, dan lain-lain, pengetahuan dan teknik pembuatannya.

c.3. Adibhusana : segala pengetahuan dan teknik pembuatannya.

### ad.3. DEVISI KELUWESAN :

Dalam devisi ini pelajaran yang diberikan adalah segala pengetahuan yang berguna untuk memperbaiki cara diri, sikap tubuh dan penampilan.

Untuk devisi ini meliputi dua paket :

a. Tingkat Dasar (tingkat keluwesan)

Ditujukan untuk : - ibu-ibu rumah tangga

- remaja

- wanita karier

Pelajarannya meliputi :

1. Cara berjalan dengan luwes
2. Bagaimana berdandan dengan serasi
3. Seni berbusana
4. Senam dan kesehatan (diet dan jamu)
5. Komunikasi yang luwes (etiket)
6. Mengatur pesta /table manners

b. Tingkat Lanjutan (tingkat peragawati/photo model)

Merupakan pelajaran lanjutan dari tingkat dasar; umumnya ditujukan untuk pengembangan diri pada profesi keperagawatian dan photo model, yang pelajarannya meliputi :

1. Berjalan diatas panggung
2. Peranan model dan kaitannya dengan perancang

3. Koreographer
4. Penataan rambut
5. Pemotretan
6. Make up panggung
7. Pose dan olah tubuh.

## B. LAMA PENDIDIKAN :

### 1. DEVISI MODE :

Terdiri dari tiga paket yaitu :

- Fashion design
- Pengetahuan pola
- Teknik menjahit.

\* Tiap hari :

Senin / rabu / jum'at (pagi atau sore)

Selasa / kamis / sabtu (pagi atau sore)

Masing-masing paket selesai ± dalam waktu tiga bulan, jika diambil sekaligus dapat diselesaikan dalam waktu delapan bulan, satu minggu tiga kali (3x) pelajaran ± 3,5 jam/hari.

### 2. DEVISI SPESIALISASI :

Terdiri dari paket-paket :

#### a. Spesialisasi Industri :

Selesai dalam waktu empat minggu, satu minggu 2 x ± 3 jam tiap Selasa / Kamis sore hari.

#### b. Pengetahuan Accessories :

Selesai dalam waktu empat minggu, satu minggu 2 x ± 4 jam, tiap Senin / Rabu pk 10.00 - pk 12.00 (teori), pk 12.30 - 14.30 (praktek).

#### c.1. Gaun pengantin :

Selesai dalam waktu empat minggu, satu minggu 1 x ± 4 jam, ti

ap hari Selasa pk 10.00 - 12.00 (teori), pk 12.30 - 14.30 (praktek).

c.2. Tailoring :

Selesai dalam waktu empat minggu, satu minggu 1 x  $\bar{a}$  4 jam, tiap hari Kamis pk 10.00 - pk 14.30.

c.3. Adi busana :

Selesai dalam waktu empat minggu, satu minggu 1 x  $\bar{a}$  4 jam, tiap hari Jum'at pk 10.00 - pk 14.30.

3. DEVISI KELUWESAN :

a. Tingkat Dasar (keluwesan) :

Selesai dalam waktu dua bulan, satu minggu 2 x  $\bar{a}$  4,5 jam/hari, tiap hari Senin/Kamis atau Selasa/Jum'at

b. Tingkat Lanjutan (peragawati) :

Selesai dalam waktu dua bulan, satu minggu 2 x  $\bar{a}$  4,5 jam/hari, tiap-tiap hari Rabu atau Sabtu.

C. DAYA TAMPUNG SISWA :

Dalam menentukan daya tampung siswa, perlu dipertimbangkan antara lain :

- Sasaran siswa, adalah :

- o ibu-ibu rumah tangga
- o siswa-siswa drop out / lulusan SLTA
- o remaja-remaja yang berminat, sebagai pengetahuan sampingan .

- Tujuan pendidikan :

1. Terutama untuk extern yaitu bagi masyarakat luar, selain dengan tujuan keuntungan dan juga menawarkan pendidikan ketrampilan untuk mengurangi pengangguran.

2. Yang kedua juga memberi kesempatan bagi pekerja - pekerja yang menonjol untuk mengikuti kursus pendidikan dengan biaya perusahaan guna meningkatkan keahliannya untuk kemudian dipekerjakan pada perusahaan dengan kedudukan le-tinggi.

- Kelayakan proyek, dalam hal ini adalah kemampuan pema-  
saran.

- Besarnya investasi yang dianggap feasible.

Dari tinjauan ke lembaga-lembaga pendidikan mode yang ada di Surabaya dan Jakarta, yaitu :

- P.T. Smodia Kharisma di Jakarta. (Sekolah Mode Indone-  
sia). Daya tampung siswa  $\pm$  288 siswa per session.

- Bunka School of Fashion di Jakarta.

Dengan daya tampung siswa  $\pm$  275 siswa per session.

- Ratna School of Fashion di Surabaya.

Dengan daya tampung siswa  $\pm$  160 siswa per session.

Karena lembaga pendidikan yang direncanakan adalah dengan taraf (scope) nasional, maka direncanakan daya tampung dari lembaga pendidikan mode ini adalah  $\pm$  300 siswa per session.

JADWAL PENGAJARAN PENDIDIKAN MODE :

devisi jam Hari	MODE		SPELIALISASI		KELUWESAN	
	pagi	sore	pagi	sore	pagi	sore
	09 <sup>00</sup> 12 <sup>30</sup>	16 <sup>30</sup> 20 <sup>00</sup>	10 <sup>00</sup> 12 <sup>00</sup>	13 <sup>00</sup> 15 <sup>00</sup>	10 <sup>00</sup> 12 <sup>00</sup>	13 <sup>00</sup> 15 <sup>30</sup>
SENIN	fashion disain	fashion disain	teori accesoris	praktek accesories	teori dasar keluwesan.	praktek keluwesan.
	paket A	paket C	paket E	paket E	paket I	paket I
SELASA	teknik menjahit	spesialisasi industri	teori gaun pengantin	praktek gaun pengantin	teori dasar keluwesan.	praktek keluwesan.
	paket B	paket D	paket F	paket F	paket J	paket J
RABU	pengetahuan Pola	pengetahuan Pola	teori accesories	praktek accesories	etika lanjutan	sikap profesional.
	paket A	paket C	paket E	paket E	paket K	paket K
KAMIS	fashion disain	spesialisasi industri	teori tailor-ing.	praktek tailor-ing.	teori dasar keluwesan.	praktek keluwesan.
	paket B	paket D	paket G	paket G	paket I	paket I
JUM'AT	teknik menjahit	teknik menjahit	teori adi busana	praktek adi busana	teori dasar keluwesan	praktek keluwesan.
	paket A	paket C	paket H	paket H	paket J	paket J
SABTU	pengetahuan Pola				etika lanjutan.	sikap profesional
	paket B				paket K	paket K

### KEBUTUHAN JUMLAH KELAS .

Dari jadwal pengajaran tersebut diatas, dapat dilihat jumlah kebutuhan kelas untuk pendidikan mode ini.

Berdasarkan jadwal pelajaran setiap harinya, disimpulkan :

Ruangan Kelas yang dibutuhkan terdiri dari;

- Ruang kelas untuk teori
- Ruang kelas untuk praktek
- Ruang Studio
- Dsb.

Dengan perincian sebagai berikut :

1. 1 buah R. kelas teori besar ( 55 orang )
2. 2 buah R. kelas teori kecil ( 25 orang )
3. 1 buah R. praktek menjahit ( 25 mesin + penonton)
4. 1 buah R. potong ( 25 meja + penonton )
5. 1 Studio Ilustrasi ( 25 meja gambar )
6. 1 Studio handicraft ( 25 meja kerja )
7. 1 R. Keperagawatian/Calt walk ( 25 orang )
8. 1 R. pop cutting ( 25 patung +penon o )

### D. TENAGA KERJA.:

Tenaga kerja yang terlibat dalam lembaga pendidikan ini, dapat dibedakan menjadi :

1. Tenaga Pengelolaan yaitu : staff direksi dan karyawan administrasi.

2. Tenaga Pengajar yaitu : staff pendidik (para guru) yang bertanggung jawab langsung dalam menerapkan kurikulum, menangani mutu pendidikan dan menaekak tenaga-tenaga tram -

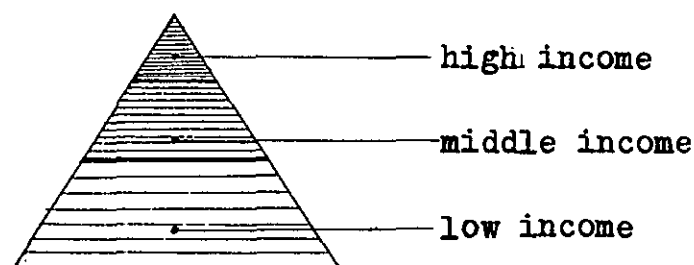
pil. Para pengajar ini terdiri dari :

- Para perancang busana/tekstil
- Disainer perhiasan/accessories
- Para ahli pembuat pola, penjahit berpengalaman dalam dan luar negeri.
- Koreographer, peragawati, ahli gizi dan guru senam, ahli kecantikan dan lain-lain tenaga ahli yang bersangkutan.

#### 1.2.4. JANGKAUAN WAKTU PROYEK.

Jangkauan waktu proyek yang dimaksud disini adalah estimasi secara garis besar berapa lama proyek tersebut dapat dipakai dan dianggap masih memenuhi syarat fisik maupun non fisik untuk menampung segala aktivitasnya.

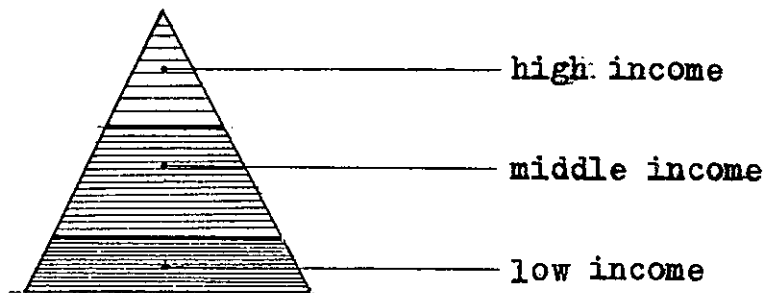
Seperti telah diketahui, dalam masyarakat Indonesia sekarang ini, grafik penduduk berdasarkan ekonominya adalah berbentuk piramida yang makin keatas makin kecil, berarti : makin makmur keadaan ekonominya, makin sedikit jumlah penduduknya.



Keadaan ini tentunya akan berkembang terus menuju kearah perbaikan-perbaikan, sesuai dengan keadaan negara kita yang sedang berkembang dengan tujuan kearah kemakmuran.

Kemungkinan ini bukanlah suatu yang muskil, mengingat keadaan perkembangan ekonomi Indonesia selama ini.

Pada saat itu perbandingan dalam piramida penduduk sudah berkembang, berubah menjadi :



Pada waktu ini tuntutan masyarakat akan busananya juga telah berubah pula, karena konsumen busna madya dan Adi busana juga makin banyak. Bukan hanya dalam jumlah tapi juga dalam hal mode, macam dan variasinya. Hal ini berpengaruh pada besaran area, jenis aktivitas proyek ini.

Supaya disain berhasil dan tidak mubasir dalam jangka waktu singkat, perlu diberikan patokan sampai berapa lama usia/waktu pakai dari gedung ini.

Pertimbangan ini akan berpengaruh pada konsepsi perencanaan proyek untuk dijabarkan dalam disainnya.

Misalnya : Dalam hal kemungkinan perluasan, yang paling nyata adalah kemungkinan perluasan pada daerah produksi. Untuk ini dalam disain harus dipikirkan.

Diasumsikan jangkauan waktu proyek selama 30 tahun yaitu sampai tahun 2016, diatas tahun 2016 adalah dianggap diluar jangkauan pemikiran.

Pada saat itu akan diperlukan feasibility study lagi lebih jauh.

### 1.3.0. PENDEKATAN MASALAH.

#### 1.3.1. PERUMUSAN MASALAH.

Secara garis besar perumusan masalah dalam proyek ini adalah merupakan titik tolak pemikiran dalam proses perancangan. Adapun perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

Titik Tolak Pemikiran :		Masalah :
1. Ciri khusus Proyek	a. Mengandung 4 kegiatan yang berbeda : industri, pendidikan, pelayanan masyarakat (R.Mode) dan hunian (Asrama). b. Produsen barang Exklusive.	- Interelasi hubungan ruang yang jelas  - Penampilan Estetis dan Representatif.
2. Masalah Lokasi	a. Kegiatan industri hanya merupakan salah satu aktivitas proyek. b. Bukan 100% bersifat 'industrialized'. c. Lebih condong bersifat 'home industri'	- Pemilihan lokasi yang tepat & dapat memenuhi syarat-syarat keempat kegiatan utama proyek
3. Masalah Produksi	a. Prosesnya b. Polusi : suara mesin jahit c. Padat karya d. Peralatan produksi kecil dan ringan	- Disain bangunan sesuai proses - Analisa perlengkapan bengkel kerjanya. - Kenyamanan kerja karyawan . - Fleksibilitas ruang.
4. Masalah Investasi	a. Investasi jangka pendek b. Rendahnya tingkat produktivitas. c. Tingginya biaya energi listrik	- Kecepatan pelaksanaan. - Peningkatan kemampuan tenaga kerja. - Penghematan energi listrik.

### 1.3.2. STUDI PERBANDINGAN :

Studi perbandingan dilaksanakan terhadap dua buah proyek industri pakaian, tiga buah lembaga pendidikan mode dan beberapa rumah mode di Jakarta.

Mayoritas penelitian dilakukan dengan cara wawancara formal dengan petugas personalia dan observasi langsung ke obyek.

Kesimpulan Tentang Studi Perbandingan Ini Adalah :

#### 1. Kecenderungan Organisasi :

- Umumnya antara rumah mode dan industrinya berdiri sendiri-sendiri.

- Untuk fasilitas pemondokan, pengurusan diserahkan kepada orang lain, tapi atas rekomendasi dari lembaga pendidikan.

#### 2. Kecenderungan Lokasi :

- Biasanya untuk aktivitas produksi diletakkan pada daerah industri non polusi atau pada perumahan-perumahan.

- Sedang untuk aktivitas penjualan dan pendidikan pada daerah-daerah perdagangan dan mendekati pusat-pusat kesibukan.

#### 3. Bentuk Fisik :

- Bangunan-bangunan rumah mode maupun lembaga-lembaga pendidikannya sangat impressive minimum tiga lantai dengan penonjolan-penonjolan pada interior decoration dan tata letak ruang.

- Bangunan-bangunan untuk produksi lebih ditekankan pada penataan ruang sesuai dengan proses produksi untuk mencapai tujuan kecepatan pelaksanaan, kenyamanan kerja, kelancaran dan pengawasan produksi.

#### 4. Kapasitas :

##### - Untuk industrinya :

- P.T. Rana Sankara Jakarta, Kapasitas produksi  $\pm$  1800 potong per hari.
- P.T. Sarinah Jaya Jakarta, kapasitas produksi  $\pm$  500 potong per hari.

##### - Untuk lembaga pendidikan mode :

- Bunka School of fashion Jakarta, kapasitas siswa  $\pm$  275 siswa.
- Smodia Jakarta, kapasitas siswa  $\pm$  288 siswa
- Ratna School of fashion Surabaya, kapasitas siswa  $\pm$  160 siswa.

##### - Untuk rumah-rumah mode :

- Harry Darsono's Couture
- Poppy Dharsono's

Tidak ada suatu standard resmi, direncanakan sesuai dengan kebutuhan dan aktivitasnya, umumnya luas lokasi sebesar  $\pm$  1000 m<sup>2</sup>

#### 5. Investasi/Permodalan :

Umumnya merupakan investasi jangka pendek, dengan keadaan permodalan yaitu perbandingan antara modal sendiri dan modal pinjaman ( modal operasional ).

#### 1.13.3. USULAN DAN PEMECAHAN MASALAH.

Suatu penawaran penyelesaian masalah yang timbul secara garis - garis besarnya saja.

Keadaan	Masalah/tuntutan	Usulan/pemecahan
Ada 4 aktivitas yang berbeda	Interelasi hubungan ruang yang jelas	Pemisahan sirkulasi yang jelas. misalnya : dengan entrance berbeda dengan jalur yang berbeda
Ada 4 golongan kriteria spesifik untuk masing-masing aktivitas utama tsb.	Pemilihan lokasi yang cocok dengan sifat proyek ini.	Analisa lokasi dan tapak dipertajam. yaitu : <ul style="list-style-type: none"> <li>•Sbg bangunan industri; tidak mengganggu sekitar</li> <li>•Sbg bangunan pelayanan masyarakat; dekat daerah perbelanjaan, mudah dicapai</li> <li>•untuk aktivitas pendidikan bisa direalisasikan</li> <li>•untuk area hunian cukup privacy.</li> </ul>
Keadaan Produksi	Susunan ruang sesuai proses sehingga bisa lancar dan nyaman  Letak bengkel kerja, karena polusi suara mesin	Disain sesuai plan layout yang dipakai. ventilasi cukup, sirkulasi lancar.  Diletakan pada daerah jauh dari area yang membutuhkan ketenangan paling banyak.
Penjual barang Exclusive	Penampilan Estetis & representatif.	Pemilihan bahan dan pengerjaan/penyelesaian tampak yang menunjang.
Keadaan Investasi	Kecepatan pelaksanaan  Tingkatkan kemampuan tenaga kerja  Hemat energi	Perletakan & sirkulasi ruang yang fungsional. Kenyamanan ruang.  Penggunaan ventilasi alam pada ruang-ruang tertentu yang dianggap penting saja.

#### 1.2.6. KESIMPULAN UMUM.

Dari seluruh uraian dalam bab 1 diatas, dari perumusan gagasan sampai ke pengenalan proyek, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Rumah Mode dan Industri busana ini adalah sebuah proyek pusat kegiatan mode yang dapat dibagi dalam 4 aktivitas utama :

1. Aktivitas hunian (asrama)
  2. Aktivitas pelayanan mode
  3. Aktivitas pendidikan mode
  4. Aktivitas produksi busana
- b. Pelayanan Mode Meliputi :
- Informasi
  - Pemasaran suatu produk
  - Penjualan produk
  - Memperkenalkan suatu aliran baru
- c. Pendidikan Mode Meliputi Pengetahuan :
- Busana
  - Accessories
  - Keluwesan

Daya tampung ± 300 siswa per session, tiap session berakhir:

- Delapan bulan untuk paket besar
  - Satu bulan untuk paket kecil
- d. Produksi Busana :
- Sasaran Pemasaran : golongan ekonomi atas dan menengah
  - Cara Pemasaran :
    - untuk export: secara tidak langsung (via broker)
    - untuk dalam negeri: diecer dengan penjualan langsung konsumen akhir.
  - Jenis produksi :
    - untuk export: busana madya dan busana siap pakai
    - untuk dalam negeri:
      - pesanan adi busana dan gaun pengantin.
      - dijual langsung busana madya dan sedikit busana siap pakai (ready to wear)

- Kapasitas produksi :
  - untuk export = 480 helai/hr
  - untuk dalam negeri = 17 helai/hr
- Sistem produksi : spesialisasi/perakitan
- Pentahapan produksi :
  - disain
  - potong
  - jahit
  - finishing
- Peralatan :
  - bagian disain :
    - o 2 meja gambar ukuran 60 x 80 cm
    - o 2 meja pola ukuran 120 x 400 cm
    - o 2 meja potong kecil ukuran 120 x 400 cm
    - o 1 mesin obras
    - o 5 mesin jahit
    - o 2 mesin pres/seterika uap
  - bagian potong :
    - o 2 meja potong besar ukuran 15 x 20 m
    - o 5 meja bundel ukuran 15 x 12 m
    - o 2 mesin potong pisau lurus
    - o 1 mesin potong pisau pita
    - o beberapa gunting biasa
  - bagian jahit :
    - o 4 mesin obras
    - o 48 mesin jahit
    - o 2 mesin zig zag
    - o 5 mesin lubang kancing
    - o 3 mesin pasang kancing

- o 2 mesin zoom
- o 12 mesin press/seterika uap

- bagian finishing :

- o 1 meja pemeriksaan ukuran 15 x 4 m
- o 12 meja press ukuran 0,6 x 1,2 m
- o 2 meja pelipatan ukuran 15 x 4 m
- o 1 kereta dorong barang
- o alat-alat pengepakan/pengiriman

e. Sistim Lay Out Plan ( Perletakan peralatan produksi )

- Memakai sistim gabungan antara proses lay out dan product lay out.

f. Bahan Baku :

Yang dipakai semuanya produksi dalam negeri yang mudah di dapat disekitar kota dengan harga relatif lebih murah.

g. Tenaga kerja : terutama adalah tukang jahit.

Untuk export = ± 68 orang

Untuk dalam negeri (penjualan langsung) = ± 4 orang

Pesanan Adi bugana dan gaun pengantin = ± 3 orang

---

Jumlah penjahit = ± 75 orang.

h. Fasilitas Pemondokan :

Meliputi segala aktivitas rumah tinggal untuk siswa-siswa dari luar kota. Antara lain : Ruang-ruang Tidur, R. Makan R. Duduk/Tamu, KM/WC dan R. Kepala Asrama dan lain-lain.

Berdasarkan survai, perbandingan siswa pendidikan mode ini antara yang dalam kota dan dari luar kota adalah 60% : 40%  
Jika kapasitas siswa ± 300 siswa, Yang dari luar kota sebe-

sar ± 120 orang.

Dianggap peminat tinggal di asrama ± hanya setengahnya.

Direncanakan kapasitas tempat tidur asrama ± 60 tempat.

Sisanya kost diluar asrama.

Dengan catatan :

- Pemandokan hanya menyediakan tempat tinggal dan pencucian pakaian.
- Tentang konsumsi, siswa bisa makan di kantin atau beli sendiri diluar, atau berlangganan rantangan.